

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Cempaka II RT. 03 No. 29 Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan status sekolah Swasta.

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena sekolah ini berada ditengah kota dan berdiri disamping Taman Kamboja dan berada di jalan raya sehingga sekolah tersebut mudah ditemukan. Kondisi sekolah SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin ini cukup nyaman, bersih, asri karena disamping sekolah terdapat taman yang bisa digunakan pada saat kegiatan sekolah. Lapangan yang cukup luas biasanya digunakan untuk shalat Dhuha setiap paginya. Sekolah ini memiliki 4 lantai dan banyak ruangan kelas yang digunakan karena sekolah ini sekolah paralel dan juga disekitar sekolah terdapat sebuah masjid yang cukup besar untuk menampung jamaah yang mau shalat yaitu Masjid Al-Jihad Banjarmasin. Persyarikatan Muhammadiyah yang melintasi perjalanan usia satu abad senantiasa bersinggungan dan memiliki kaitan dengan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat manusia saat ini, baik dalam lingkup nasional maupun global, termasuk didalamnya dinamika kehidupan umat Islam. Posisi Muhammadiyah dalam dinamika dan permasalahan kehidupan nasional, global, dan dunia Islam sebagaimana digambarkan diatas dibingkai dan ditandai dengan lima peran yang secara umum menggambarkan misi persyarikatan. Kelima peran tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid terus mendorong berkembangnya gerakan pemurnian ajaran Islam dalam masalah yang baku (Al

Tsawabit) dan pengembangan pemikiran dalam masalah-masalah ijthadiyah yang menitik beratkan aktivitasnya pada dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Muhammadiyah bertanggung jawab atas perkembangan syiar Islam di Banjarmasin dalam bentuk: (1) makin dipahami dan diamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (2) kehidupan umat yang makin bermutu yaitu umat yang cerdas, berakhlak mulia, aman, damai, dan sejahtera, lahir maupun batin.¹

Kedua, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan semangat Tajdid yang dimilikinya terus mendorong tumbuhnya pemikiran Islam secara sehat dalam berbagai bidang kehidupan. Pengembangan pemikiran Islam yang berwatak Tajdid tersebut sebagai realisasi dari ikhtiar mewujudkan risalah Islam sebagai *rahmatat lil-alamin* yang berguna dan berfungsi sebagai pencerahan permasalahan umat, bangsa, negara, dan kemanusiaan dalam tataran peradaban global.

¹ Tim Penyusun, *Tanfidz Musyawarah Daerah Muhammadiyah Banjarmasin Periode Mukhtamar Ke-47(2015-2020)*, (Banjarmasin: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarmasin, 2016). h. 11.

Ketiga, sebagai salah satu komponen bangsa, Muhammadiyah bertanggung jawab atas berbagai upaya untuk tercapainya Al Islam, Kemuhammadiyah, dan

Bahasa Arab (ISMUBA) cita-cita bangsa dan negara Indonesia, sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan Konstitusi Negara.

Upaya-upaya tersebut melalui: (1) penegakan hukum dan pemerintah yang bersih; (2) perluasan kesempatan kerja, hidup sehat, dan berpendidikan, serta bebas dari kemiskinan; (3) peneguhan etika demokrasi dalam kehidupan ekonomi dan politik; (4) pembebasan kehidupan berbangsa dan bernegara dari praktik kemunkaran dan kemaksiatan, termasuk didalamnya adalah pornografi dan pornoaksi.

Keempat, sebagai warga Dunia Islam, Muhammadiyah bertanggung jawab atas terwujudnya kemajuan umat Islam di segala bidang kehidupan, bebas dari ketertinggalan, keterasingan, dan keteraniayaan dalam peraturan dan peradaban global. Dengan peran di dunia Islam yang demikian itu Muhammadiyah berkiprah dalam membangun peradaban dunia Islam yang semakin maju sekaligus dapat mempengaruhi perkembangan dunia yang semakin adil, tercerahkan dan manusiawi.

Kelima, sebagai warga Dunia Islam, Muhammadiyah senantiasa bertanggung jawab atas terciptanya tatanan dunia yang adil, sejahtera, dan berpendidikan tinggi sesuai dengan misi membawa pesan Islam sebagai *rahmatat lil-alamin*. Peran global tersebut merupakan keniscayaan, karena disatu pihak Muhammadiyah merupakan bagian dari dunia global, dipihak lain perkembangan dunia di tingkat global tersebut masih ditandai oleh berbagai persoalan dan krisis yang mengancam kelangsungan hidup umat manusia dan peradabannya karena keserakahan negara-negara maju yang melakukan eksploitasi dibanyak aspek kehidupan.²

Dalam merealisasikan peran-peran tersebut, Muhammadiyah perlu merumuskan strategi gerakannya, yang diwujudkan dalam program Persyarikatan. Program tersebut bersifat realistis dan antisipatif guna menjawab berbagai persoalan umat Islam, bangsa dan dunia kemanusiaan, dengan berpijak pada Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)an program Muhammadiyah sama Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) saat ini. Disisi lain mengingat eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan yang berada langsung dalam pusaran dinamika umat dan masyarakat, maka Program Persyarikatan dirumuskan secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horisontal, serta berkesinambungan dalam perencanaan dan pelaksanaannya disemua tingkatan, organisasi ortonom, dan amal usaha Muhammadiyah.³

² Tim Penyusun, *Tanfidz Musyawarah...*, h. 12

³ Tim Penyusun, *Tanfidz Musyawarah...*, hlm. 13.

Sebagai gerakan Islam di Banjarmasin yang diawali sejak tahun 1336 Hijriyah / 1918 Masehi Muhammadiyah sudah berkontribusi untuk umat Islam dan masyarakat Banjarmasin dengan menyelenggarakan pengajian- pengajian di desa-desa yang bernama Mambahil yang diselenggarakan oleh Penghulu Landrat yang kemudian hari menjadi ranting-ranting Muhammadiyah. Sedangkan secara Yuridis Formal Muhammadiyah Banjarmasin resmi diakui oleh Hoofdbestuur Muhammadiyah tercatat dengan Surat Keputusan Nomor: 01 tanggal 01 Januari 1922.

Sekarang sudah banyak yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah Banjarmasin, sehingga tidak bisa disangkal lagi bahwa Muhammadiyah Banjarmasin mempunyai kontribusi dan peran yang besar dalam dinamika kehidupan masyarakat Banjarmasin.

Dalam rangka memacu tercapainya Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) tujuan Muhammadiyah yaitu “Menggerakkan dan Menjunjung Tinggi Agama Islam sehingga Terwujud Masyarakat Islam yang Sebenarnya”, Persyarikatan Muhammadiyah Banjarmasin telah menempuh berbagai usaha meliputi bidang da’wah, sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik, dan lain-lainnya yang secara operasional dilaksanakan melalui berbagai institusi internal organisasi seperti Majelis, Lembaga, Badan, Organisasi Ortonom, dan Amal Usaha di berbagai bidang yang didirikan dan kiprah perjuangan warga Muhammadiyah melalui berbagai institusi eksternal yang kini sudah bisa dirasakan oleh ummat.

Sebagai jaringan Gerak Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah samAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dengan akhir tahun 2015 di Kabupaten Banjarmasin telah memiliki 6 Organisasi Ortom, 17 Majelis/ Lembaga serta 24 Pimpinan Cabang dan 161 Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Dibidang kesehatan, Muhammadiyah Banjarmasin memiliki 1 Rumah Sakit Umum Pusat Kesehatan Umum (RSU PKU) Muhammadiyah Ranting. Dalam bidang kesejahteraan sosial, Muhammadiyah mengelola 5 Panti Asuhan, Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodakoh (LAZIS) Muhammadiyah Daerah, Cabang dan Ranting. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah Banjarmasin telah memiliki 118 Taman Kanak-kanak/ Bustanul Atfhal (BA), 10 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 Pondok Pesantren, 71 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 Sekolah Dasar (SD), 10 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 Sekolah Menengah Atas (SMA), 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SD). Sedangkan salah satu sekolah yang bisa mengharumkan nama baik Muhammadiyah Banjarmasin dalam bidang pendidikan karakter adalah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.⁴

2. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin
(Sejak berdiri s/d tahun 1977 dengan nama SD Muhammadiyah 10 Jalan Cempaka II)
- 2) Didirikan : Agustus 1959
- 3) Pendiri : Perguruan Ranting Muhammadiyah Mawar Banjarmasin dan sekarang menjadi Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4
- 4) Pada tahun 1 (pertama) : 18 orang murid (7 laki dan 11 perempuan) tahun pelajaran 1959/1960
- 5) Gedung, Ruang Kelas : 1 (satu) gedung dengan 3 (tiga) ruang kelas diatas tanah hak milik (70 x 30 m²)
- 6) Bahan Bangunan terdiri dari : Kayu dan atap rumbia
- 7) Biaya pembangunan : masyarakat/anggota Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin
- 8) Tahun 1977 : Pengukuhan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan akte tanggal 19 Juli 1977 No. 358/I-002/KS-59/1977
- 9) Tahun 1993 : Tercatat pada kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan Surat Keputusan (SK) Tanggal 16 Oktober 1993 No.Kep.68/I-15.a3/1.1993
- 10) Tahun 1995 dan 2000 : Memperoleh jenjang Akreditasi DISAMAKAN (I)

dengan piagam tanggal 6 Februari 1995 No :A-15.017. Terhitung dari tahun pelajaran 1994/1995 untuk masuk 5 (lima) mendatang DISAMAKAN (II) Dengan piagam tanggal 10 Juli 2000 No. U/729/I.15.F4/DS/2000

- 11) Tahun 2005 dan 2009 : Memperoleh jenjang Akreditasi A (Amat Baik) (I) dengan nilai = 91,76 dengan piagam tanggal 4 Oktober 2005 A (Amat Baik) (II) Dengan nilai = 96,71 dengan piagam No.Dd. 018072 Berlaku sampai tahun 2015
- 12) Tahun 2010 : Memperoleh Surat Keputusan (SK) dari Walikota Banjarmasin Perubahan status dari SD bertaraf Nasional Menjadi RSDBI (Rintisan Sekolah Dasar Berbasis Internasional)
- 13) Tahun 2013 : Memperoleh Nilai Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 98 Dengan piagam tanggal 26 Desember 2013 Berdasarkan SK Penetapan hasil Akreditasi BAP-SIM No. 058/BAP SM / PROP 15/LL/XII/2013 Berlaku sampai dengan 2018 ⁵

3. Visi dan Misi ⁶

a. Visi

“Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.”

b. Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

- 2) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat.

⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Mutu Sistem Manajemen Mutu ISO SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, (Banjarmasin: SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, 2016) h.2.

⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman ...*, h. 4

- 4) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Struktur Organisasi ISMUBA ⁷

STRUKTUR ORGANISASI SD MUHAMMADIYAH 8 & 10 BANJARMASIN

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4

Ketua 1 (Bidang Pendidkan)	:	Drs. H. Husdi Hamdi, M.M.Pd
Ketua Komite Sekolah	:	H. Muddasir, S.Pd., MM
Kepala SD MUHAMMADIYAH 8 & 10	:	Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I
Wakasek	:	Dra. Hj. ST. Maimunah
Keuangan	:	Zulfa, S.Ag
Tenaga Administrasi Sekolah	:	Faridah, S.Sos., S.Pd
Pustakawan	:	Chairida Puspitasari
Koordinator Kelas	1.	: Lailatul Hikmah, S.Ag
	2.	: Rusmiatun, S.Ag
	3.	: Erliani, S.Pd
	4.	: Nurhasanah, S.Pd
	5.	: Endang Haryati, S.Pd

6.

: Asparyah Dewi, S.Pd

⁷ Dokumen Kepala Sekolah Muhammadiyah 8, *Struktur Organisasi Guru-Guru ISMUBA Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, dikutip pada tanggal 10 April 2018.

STRUKTUR ORGANISASI

SD MUHAMMADIYAH 8 & 10 BANJARMASIN

5. **Struktur Kurikulum Program Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin**

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV & V	VI
A	Mata Pelajaran					
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5
	4. Matematika	5	5	5	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	5	5
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4

	7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2
	8. Penjas – Orkes	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal					
	1. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
	2. Bahasa Arab	1	1	2	2	2
	3. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
	4. Pend. Al Qur'an	2	2	2	1	2
	5. Kemuhmadiyah	-	-	1	1	1
	6. Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	2	2
C	Pengembangan Diri					
	Sholat Tahyatul Masjid			1	1	1
	Sholat Dhuha			1	1	1
	Jum'at Taqwa			1	1	1
	Jumlah	34	34	42	46	47

6. Keadaan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin ⁸

a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

Tabel 4.1.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.		Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8	Rokhailis Fahmi, S.Ag., S.Pd.I	√		S1
2.	Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10	Drs. Khairuzzaini, S.Pd	√		S1
3.	Wakasek Keuangan	Zulfa, S.Ag		√	S1
4.	Wakasek Kesiswaan dan UKS	Dra. Hj. St. Maimunah		√	S1

b. **Guru** ⁹
SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

Tabel 4.2.

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2	0	0	0	1	1
2	S1	0	0	23	43	66
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3 / Sarmud	0	0	0	0	0
5	D2	0	0	0	0	0
6	D1	0	0	0	0	0
7	SMA / Sederajat	0	0	8	1	9
Jumlah		0	0	30	45	76

Tabel 4.3

Jumlah Guru sesuai latar belakang pendidikan (keahlian) SD Muhammadiyah 8 & 10

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2	0	0	0	1	1
2	S1	0	0	23	43	66
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3 / Sarmud	0	0	0	0	0
5	D2	0	0	0	0	0
6	D1	0	0	0	0	0
7	SMA / Sederajat	0	0	8	1	9
Jumlah		0	0	30	45	76

⁹ Dokumen Wakil Kepala Bidang Kurikulum, *Jumlah Jam Pembelajaran ISMUBA Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, dikutip pada tanggal 10 April 2018

	Lab.IPA												
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	1	-	-	-	1	-	-	1	1	2	
8	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2	
11	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	4	-	-	-	4	-	-	10	4	8	

7. ¹⁰ Keadaan Peserta Didik SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

1) Data Kesiswaan SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

Data Siswa 5 (lima) tahun terakhir :

Th. Pelajar	Jml Pendaf tr (Cln SB)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruh
		Jml Sis wa	Jml Rbl											
2013 / 2014	160	122	4	240	8	198	8	176	6	140	4	216	8	1252
2014 / 2015	174	174	6	128	4	262	10	162	6	144	6	202	8	1072
2015 / 2016	238	238	8	166	6	122	4	214	8	196	8	134	6	1308
2016 / 2017	152	152	6	236	8	162	6	104	4	252	10	194	8	1252
2017 / 2018	198	198	6	144	6	240	8	174	8	150	6	212	8	1316

¹⁰ Dokumen Tata Usaha, *Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, dikutip pada tanggal 10 April 2018

2) **Prestasi Siswa SD Muhammadiyah 8 & 10**

No	Tahun	Jenis Lomba / Pertandingan	Tingkat	Juara
1	2006	1. Olimpiade Matematika	Kecamatan	III
		2. Olimpiade Sains	Kecamatan	II
		3. Olimpiade Sains	Kota	III
		4. Pasiat Matematika	Kota	III
		5. Mata Pelajaran	Nasional	Harapan I
		6. Bercerita Cerita Rakyat	Kota	II
2	2007	1. Olimpiade IPA	Provinsi	III
		2. Jambore Matematika	Provinsi	II
		3. Jambore IPA	Provinsi	I
3	2008	1. Bercerita Cerita Rakyat	Provinsi	I
		2. Bercerita Cerita Rakyat	Nasional	16 Besar
			Kota	Harapan III
4	2009	1. Pasiat Matematika	Kota	I
			Provinsi	III
5	2011	Lomba Lagu Banjar diiringi musik Panting	Kota	II
6	2011	Lomba Singing Contest LBPP LIA	Kota	I

7	2011	Lomba menggambar 250 tahun Faber Castell	Kota	I
8	2011	Lomba menggambar dan mewarna penggalangan Dana Pembangunan Gedung Dakwah Muhammadiyah Centre (GDMC)	Kota	II
9	2011	Lomba Mobil Hias Hari Jadi Kota Banjarmasin	Kota	I
10	2012	Lomba Khattil Qur'an	Kecamatan Banjarmasin Tengah	I
11	2012	Kejuaraan Karate Lemkari Se-Indonesia	Kota	I
12	2012	Lomba PMR Loma Polisi Cilik	Kota Kota	II II
13	2013	Lomba Drumband	Kota	III
14	2013	Olympiade Sains Olympiade Matematika Lomba Tilawah	Kota Kota Kota	I I I
15	2015	Lomba Futsal Festival Anak Shaleh SMP Muh 2	Kota	I
16	2016	Lomba Tahfidz (Pentas) Cerdas Cermat Lomba Karnaval Milad Muhammadiyah Lomba Atletik O2SN Lomba Renang O2SN	Kota Kota Kota Kecamatan Kota	II III Harapan I I III

17	2017	Lomba Tahfidz Qur'an di Lampung	Nasional	I
----	------	---------------------------------	----------	---

8. Sarana dan Prasarana¹¹

Data Sarana Ruang dan Lapangan SD Muhammadiyah 8 & 10

a. Data Ruang Belajar (Kelas) SD Muhammadiyah 8 & 10

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	17			19.....Ruang Yaitu	
Rusak Ringan						
Rusak Sedang						
Rusak berat						
Rusak Total						

b. Data Ruang Belajar Lainnya SD Muhammadiyah 8 & 10

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi(*)
1.Perpustakaan	1	9 x 6	Cukup	6.Lab Bahasa	1	9 x 7	Baik
2.Lab IPA	1	18 x 7	Baik	7.Lab. Komputer	1	15 x 10	Baik
3. Keterampilan	1	9 x 6	Baik	8.PTD	-	-	-
4.Multimedia	1	9 x 6	Baik	9.Serbaguna /Aula	1	9 x 6	Baik
5.Kesenian	-	-	-	10.....	-	-	-

¹¹ Dokumen Kesiswaan, Tata Tertib Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, dikutip pada tanggal 10 April 2018.

c. Data Ruang Kantor SD Muhammadiyah 8 & 10

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1.Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2.Wakil Kepala Sekolah	1	5 x 4	Baik
3.Guru	1	9 x 6	Baik
4.Tata Usaha	1	5 x 4	Baik
5.Tamu	1	5 x 4	Baik
Lainnya	-	-	-

d. **Data Ruang Penunjang** SD Muhammadiyah 8 & 10

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1.Gudang	1	9 x 6	Cukup	10.Ibadah	1	18 x 10	Baik
2.Dapur	1	18 x 7	Baik	11.Ganti	-	-	-
3.Reproduksi	1	9 x 6	Baik	12.Koperasi	-	-	-
4.KM/WC Guru	3	9 x 6	Baik	13.Hall/Lobi	-	-	-
5. BK	5	2 x 3	Baik	14.Kantin	1	20 x 8	Baik
6.BK	1	5 x 4	Cukup	15.Menara Air	2	2000 Lt	Baik
7. UKS	1	5 x 4	Baik	16.Bangsas Kendaraan	1	4 x 2	Cukup
8. PMR/Pramuka	1	5 x 6	Baik	17. Rmh Penjg	1	5 x 4	Baik

e. **Lapangan Olahraga dan Upacara** SD Muhammadiyah 8 & 10

Lapangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi*)	Keterangan
1.Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	20 x 10 m	Baik	Bentuk Lapangan : Terbuka
b. Bulu Tangkis	1	10 x 10 m	Baik	
c. Futsal	1	20 x 10 m	Baik	
2.Lapangan Upacara	1	20 x 10 m	Baik	

Data Tanah

Kepemilikan Tanah : Yayasan (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4)

Status Tanah : Hak Milik

Luas Lahan / Tanah : $1.050 \text{ m}^2 + 1.500 \text{ m}^2 - 2.550 \text{ m}^2$

Luas Taah Terbangun : 360 m^2

Luas Tanah Siap Bangun : $2190 (550 - 360 \text{ m}^2)$

Luas Lantai Atas Siap Bangun :

Lampiran :

Rencana Tapak (Site Plan) Sekolah Skalatis (Berskala) dengan ukuran Kertas A4

Pembiayaan

Sumber Dana :

Infaq Siswa baru dan mutasi

SPP Siswa

Dana Bos

Sumbangan Masyarakat yang tidak mengikat

Biaya yang dikeluarkan :

Gaji guru dan karyawan

Biaya rutin pengeluaran dari beberapa kegiatan sekolah

Biaya ATK Guru dan Sekolah (Taktis dan Teknis)

9. **Implementasi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)**

“Masuk Mesjid Keluar Mesjid”

Artinya pada saat siswa datang langsung masuk mesjid dan melaksanakan shalat sunat tahyatul mesjid kemudian masuk kelas untuk mengikuti jadwal menghafal surah-surah Juz Amma (masuk dalam buku tabungan cicilan surah) kemudian mengikuti jadwal pelajaran dan pada waktu sebelum pulang diakhiri sholat Zuhur dan Ashar berjamaah di mesjid.

Di sekolah ada pembelajaran Tahfidz dan Kemuhammadiyah yang mempunyai tujuan pembelajaran sesuai sunah Rasul Al Qur'an dan Hadits.

10. Program Ekstrakurikuler yang Dikembangkan

Kegiatan di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin yaitu kegiatan sangat beraneka ragam dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan menjadikan lebih aktif dalam merespon pelajaran. Sehingga keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara tidak langsung juga terwujud karena dinamika dalam kegiatan ekstrakurikuler yang didapat oleh peserta didik.

Apalagi setiap anak kelas I-VI wajib mengikuti Hizbul Wathan dan memilih salah satu ekstra pilihan untuk kelas I-VI. Selain itu juga dikuatkan lagi dengan nilai ekstrakurikuler akan dicantumkan di rapot.¹²

Adapun jenis ekstrakurikuler pilihan yang tersedia di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil Al-Qur'an
- 2) Tahfidz Qur'an
- 3) Tapak Suci
- 4) Sains Club
- 5) English Club
- 6) Drumband
- 7) Polisi Cilik
- 8) PBB (Pelajaran Baris Berbaris)
- 9) Dokter Kecil
- 10) PMR
- 11) Musik
- 12) Mewarna
- 13) Melukis
- 14) Bulu Tangkis
- 15) Panahan

16) Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

¹² Dokumentasi Waka Kesiswaan, *Kegiatan Intra dan Ekstra Kulikuler Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, dikutip pada tanggal 10 April 2017.

11. Prestasi

SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sudah banyak meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini adalah hasil Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)an prestasi terbaru:

- a. Juara 1 Lomba Tahfizh Qur'an tingkat Nasional di Lampung. Tahun 2018 mewakili Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Juara 1 Olympiade Sains tingkat Kota Banjarmasin
- c. Juara 2 Lomba Tahfizh Qur'an Tingkat Kota Banjarmasin Tahun 2018

B. PEMBAHASAN

I. Pendidikan Karakter melalui Prgram ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

Sejak awal SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah menjadikan ISMUBA sebagai langkah pembentukan karakter. Seluruh materi ISMUBA didesain sedemikian rupa untuk dapat dijadikan sebagai pola pembentukan karakter pelajar Muhammadiyah. Materi pembelajaran ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin masih mengikuti instruksi Pimpinan¹³

Pusat Muhammadiyah, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Nomor: 55/KEP/I.4/B/2007, tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.¹⁴

Adapun standar isi ISMUBA pada SD Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

¹³ Dokumentasi Waka Kesiswaan, *Prestasi Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin*, dikutip pada tanggal 23 April 2018.

¹⁴ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan* (Jakarta: PP Muhammadiyah, 2007), h. 99-102.

1. Al-Islam

- a. Memahami ayat yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan Iptek dan hafal beberapa ayat dan hadits pilihan
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab Nya, hari akhir, serta Qodho dan Qadar melalui pemahaman sifat dan Asmaul Husna
- c. Berperilaku terpuji seperti husnudzan, taubat, raja', adil dan menghargai karya orang lain dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir, ghibah dan fitnah
- d. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum mu'amalah dan hukum keluarga dalam Islam
- e. Memahami pelaksanaan ibadah shalat, shalat berjama'ah, shalat jum'at, shaum, zakat dan haji
- f. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW sejak periode Makkah, Madinah, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah
- g. Memahami sejarah perkembangan Islam di dunia dan di Indonesia.

2. Kemuhammadiyahan

- a. Mengetahui gerakan pembaharuan di dunia Islam
- b. Memahami sejarah dan latar belakang berdirinya Muhammadiyah;
- c. Menghayati prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah meliputi Tafsir Muqaddimah, Anggaran Dasar (AD), Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), Khittah perjuangan dan Kepribadian Muhammadiyah
- d. Memahami dan mengamalkan pedoman hidup Islami dalam Muhammadiyah
- e. Aktif dalam organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah, trampil memimpin musyawarah, menyelenggarakan administrasi keuangan.

1. Sistem Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

Pendidikan karakter terdiri dari dua kalimat, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Sedangkan karakter yaitu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang. Maka Pendidikan karakter yaitu proses pewarisan budaya pada generasi muda untuk membentuk kepribadian sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter itu sendiri bisa didapatkan/dikembangkan di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dapat yang dikembangkan melalui media sekolah salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Ekstrakurikuler yang sering terdapat di sekolah-sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. Pramuka sudah di jadikan ekstrakurikuler wajib di SD, SMP, SMA dan sekolah-sekolah lainnya.

Pramuka dapat dijadikan tempat/wadah dalam pembentukan karakter karena Pramuka selalu memegang teguh nilai-nilai Tri Satya yang berisikan kewajiban-kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada negara, dan kepada diri sendiri. Pramukaan juga mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda karena tujuan dari gerakan pramuka itu sendiri adalah agar setiap pramuka

memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Salah satu penyebab kenakalan remaja yang mayoritas pelajar yaitu karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah mulai dilupakan oleh pihak sekolah, padahal pengaruh pramuka sangat bagus guna membentuk karakter siswa, pramuka mengajarkan kompetisi secara sportif dengan kerja keras namun tetap menjunjung tinggi kebersamaan dan siap menerima kekalahan dalam kompetisi.

Ekstrakurikuler pramuka memang sangat bagus guna pembentukan/pendidikan karakter siswa, karena kegiatan-kegiatan dalam pramuka itu sudah fokus terhadap pendidikan. Tetapi sebagian orang/siswa beranggapan bahwa pramuka itu identik dengan kekerasan, sebenarnya bukan kekerasan yang ada di dalam pramuka, hal itu adalah upaya untuk membentuk/mendidik karakter dari siswa, berpikirlah positif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik karakter.

2. Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin

Perjalanan Muhammadiyah dan program pendidikannya sejak permulaan abad ke-20 M hingga sekarang dapat diibaratkan bagai dua sisi mata uang. Keduanya bergerak menjadi kesatuan integral yang tak dapat dipisahkan. Dalam pandangan Muhammadiyah, pendidikan adalah satu spektrum penting yang dijadikan sebagai sarana dakwah Persyarikatan. Hal itu ditopang dengan pemahaman warga Persyarikatan yang tetap menempatkan dunia pendidikan sebagai upaya sadar untuk membangun kualitas diri manusia pada umumnya.

Kawasan pendidikan Muhammadiyah, di antaranya terdiri dari ke-Islaman, kebangsaan, keutuhan, kebersamaan dan keunggulan merupakan kesatuan integral yang patut dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah. Mengapa keislaman ditempatkan dalam urutan pertama? Sebab, sejauh ini salah satu ciri pendidikan Muhammadiyah yang paling menonjol adalah bidang agama Islam. Lewat dunia pendidikan, Muhammadiyah memasukkan “misi pencerahannya” kepada

masyarakat umum. Dengan karakter demikian maka lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak ada yang tidak mengajarkan butir-butir pelajaran Al-Islam, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba).

Ketiga pelajaran ini merupakan tulang-punggung Persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Kaderisasi Muhammadiyah secara inhern berada dalam mata pelajaran Ismuba tersebut. Dalam pelajaran ini terdapat muatan yang bersifat ideologis, seperti yang terkandung dalam ke-Muhammadiyah misalnya. Pelajaran Ismuba yang diajarkan pada peserta didik dalam masa dini adalah satu hal yang sangat tepat. Sebab, melalui mata pelajaran tersebut para peserta didik dapat mengetahui Risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam panggung sejarah nasional. Hanya saja, yang kita harapkan selama ini masih sangat jauh dari kenyataan. Pelajaran Ismuba sebagai “benteng” moral dan ideologi peserta didik di perguruan Muhammadiyah baru diajarkan secara kognitif semata. Formalisasi pelajaran Ismuba di lembaga pendidikan Muhammadiyah baru mendorong peserta didik untuk menghafal, sehingga ruh dan atau nuraninya belum ter-sibghah betul untuk berkhidmat di Persyarikatan.

Mata pelajaran Ismuba sejatinya sudah cukup luas dalam mengantarkan peserta didik agar memahami agama Islam dengan benar. Mata pelajaran Al-Islam yang terdiri dari Akidah, Akhlak, Ibadah dan Tarikh merupakan pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, pelajaran Ismuba sudah dirancang dengan sungguh-sungguh untuk bisa mengatasi dan atau menjawab “kehausan” peserta didik dalam segi keagamaan.

Oleh sebab itu, mutu pembelajaran Ismuba disetiap lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu untuk ditingkatkan kembali. Metode klasik yang mengunggulkan pengembangan kognitif perlu diperbaharui dengan penekanan pada sisi afektif peserta didik. Implementasi teori perlu sekali lagi dikonstruksi sehingga para peserta didik dapat senantiasa merasa dilibatkan. Penyampaian pelajaran Ismuba tidak mesti harus berada dalam ruang kelas (in-door), melainkan juga di luar kelas (out-door). Keanekaragaman alam ciptaan Tuhan

dapat menjadi media pembelajaran cukup efektif untuk menyegarkan pandangan peserta didik.

Kondisi lembaga pendidikan Muhammadiyah semacam itu memang perlu dikondisikan sebaik mungkin. Kenyamanan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, khususnya Ismuba, sangat mendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Keharmonisan komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi satu hal yang sulit dihindarkan. Dengan terciptanya kondisi lembaga pendidikan yang semacam itu akan sangat menentukan peserta didik untuk mudah menerima materi-materi pelajaran.

Dengan hadirnya iklim belajar-mengajar yang kondusif, maka niscaya lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah. Kreativitas guru dan pengelola pendidikan perlu senantiasa dikembangkan agar sekolah Muhammadiyah dapat bergerak menjadi sekolah unggulan. Jikalau iklim sekolah Muhammadiyah sudah kondusif dan model pembelajaran Ismuba dikonstruksi kembali, maka tidak tertutup kemungkinan jika pendidikan di Muhammadiyah dapat mengantisipasi gejala perekrutan anggota “aliran sesat” yang baru tumbuh akhir-akhir ini. Apakah pengelola pendidikan Muhammadiyah akan rela jika peserta didiknya ikut menjadi bagian dari kelompok yang sesat

3. Aspek-aspek Pendidikan Karakter dalam Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10

1) Aspek Moralitas

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral menjadi hal yang utama bagi misi setiap sekolah. Pandangan Dewey ini dilatarbelakangi oleh realitas sosial yang semakin kompleks di satu sisi, dan fungsi serta tujuan pendidikan di sisi lain. Pandangan Dewey diatas menunjukkan bahwa memang pertama kali dan yang paling utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter terdapat aspek utama yang bahkan menjadi unsur utama dari keberadaan pendidikan karakter yaitu pendidikan moral atau moralitas itu sendiri. Untuk itu, tidaklah aneh jika kemudian dipahami bahwa pendidikan karakter

adalah pendidikan budi pekerti. J. Drost menjelaskan, “Budii pekerti adalah karakter akhlak, dan juga nama untuk membentuk karakter itu. Menurut Jrost, pendidikan budi pekerti tidak diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, budi pekerti bukan bahan pengajaran. Menurut Jrost proses pembelajaran budi pekerti sepenuhnya merupakan proses interaksi yang baik dan membangun antara siswa dan gurunya. Proses interaksi dapat diawali dari pengalaman, dan kemudian diakhiri dengan refleksi. Guru dan siswa bersama-sama melihat, merasakan atau mengikuti suatu pengalaman tersebut. Itulah proses bentuk pembelajaran budi pekerti (Drost, 2006:35-37).

Pandangan Jrost diatas jelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran yang independen. Pendidikan karakter terintegrasi di dalam mata pelajaran lain. Sementara itu, menurut Paul Suparno SJ dkk, pendidikan karakter sesungguhnya berbasis pendidikan nilai karena pendidikan nilai meliputi pendidikan budi pekerti yang didalamnya juga menyinggung pendidikan karakter (suparno, 2006:81). Namun demikian, pendidikan karakter tidak semata-mata dibebankan hanya kepada pendidikan nilai, karena pendidikan nilai lebih menekankan pada dimensi pengembangan sisi kognitif atas nilai sementara pendidikan karakter lebih diarahkan pada pengembangan sisi afektif dan motorik atas nilai. Moral dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- c.i.Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- c.ii.Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk.
- c.iii.Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti: berani, jujur, sabar, gairah, dan sebagainya.

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan (Kamus Besar bahasa Indonesia, 1994;

192). Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi'at dan adat istiadat. al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu perangai (watak/tabi'at) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya (alGhazali, 1994; 31). Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Miskawaih. Akhlak menurutnya adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam (Ibn Miskawaih, 1994: 56). Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

2) Aspek Religiusitas

Pandangan Soedarsono di atas menunjukkan bahwa pembangunan karakter diri menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pendidikan karakter tidak cukup ditangani oleh sekolah dan materi pembelajaran tertentu. Di sisi lain, materi-materi pembelajaran yang ada didalam kurikulum pendidikan karakter di atas juga menjadi bagian dari “ajaran” dan nilai-nilai yang diusung di dalam agama. Oleh karena itu, salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari muatan konsep, kurikulum, dan pembelajaran pendidikan karakter adalah aspek keagamaan atau religiusitas, baik dalam wujud, ajaran, prinsip moral, maupun *value* yang diusung. Bahkan, agama dapat menjadi sumber yang tidak akan ada habis-habisnya dalam membangun rumusan, konsep, gagasan, dan bahan ajar pendidikan karakter. Hal senada dikemukakan oleh Michael Novak. Menurutnya proses identifikasi tentang karakter tidak dapat dilepaskan dari tradisi keagamaan, sebagaimana dikutip oleh Lickona (Lickona, 1991: 51). Meskipun sekadar menunjukkan posisi agama, pandangan Novak di atas menegaskan bahwa agama tidak dapat dilepas sama sekali dari perbincangan tentang karakter.

Posisi agama dalam pendidikan karakter di samping menjadi fondasi juga menjadi kontributor bagi rumusan tolak ukur batasan-batasan *good character* yang dimaksudkan. Tanpa menempatkan agama sebagai salah satu aspek dalam menimbang-rumuskan pendidikan karakter akan menjadikan pendidikan karakter kering dari nuansa-nuansa dinamis di dalamnya. Namun demikian, mesti juga dipertimbangkan bahwa karakter manusia baik dalam konteks individu maupun sosial menunjukkan kompleksitas disorientasinya sehingga muncul manusia-manusia yang tidak berkarakter. Kondisi demikian, ketika didalami juga tidak lepas dari dimensi pemahaman keagamaan yang mereka anut. Oleh karena itu, di samping aspek-aspek positif eksistensi agama dalam proses pendidikan karakter, juga perlu ditelaah lebih mendalam persoalan-persoalan yang muncul dari proses doktrinasi agama dalam pembentukan karakter.

3) Aspek Psikologi

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter inheren di dalam dimensi psikologis manusia. Melihat dan memahami serta memproyeksikan suatu karakter tanpa melihat dimensi kejiwaan manusia akan muspro karena rancangan bangun karakter manusia ada dan berfondasi pada dimensi kejiwaan manusia. Dimensi ini dalam pandangan Lickona sebagai bentuk dari *the emotional side of character*. Menurutnya, sisi emosional karakter seperti sisi intelektual yang sangat terbuka untuk dikembangkan baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga.

Lebih lanjut, Lickona menjelaskan aspek-aspek emosional (baca: psikologis) dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut; (1) *consciousness* atau kesadaran, (2) *self-esteem* atau percaya diri, (3) *empathy* (rasa peduli pada orang lain), (4) *loving the good*, mencintai kebaikan, (5) *self-control*, jaga diri, dan (6) *humility*, terbuka.

Berdasarkan paparan di atas, dimensi psikologis yang dimaksud di sini tidak menitikberatkan pada aliran psikologi mana yang dimaksud. Dimensi psikologis lebih dimaknai bahwa pendidikan karakter baik dalam arti rumusan

materi pembelajaran maupun rumusan dan praktek pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak lepas dan jangan sampai mengabaikan prinsip-prinsip psikologis yang ada. Jika prinsip-prinsip psikologis diabaikan, dari sisi konsep dan materi pendidikan karakter akan mengaburkan rumusan pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan dari sisi proses pembelajaran, jika dimensi dan prinsip psikologis diabaikan akan menghalangi apa yang hendak dicapai dari proses pembelajaran pendidikan karakter itu sendiri.¹⁴

4. Program Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10

Di samping pembelajaran materi ciri khusus yang dikemas dalam rumpun ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin juga menangani secara serius mengenai program-program pembentukan karakter, baik peserta didik maupun guru dan karyawan, sebagaimana tercantum dalam rancangan program tahunan sebagai berikut:¹⁵

a. Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyaham bagi peserta didik:

I.1) Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan dilakukan setiap bulan Ramadhan selama satu minggu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Materi yang disampaikan Al Islam, Kemuhammadiyaham, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Pesantren Ramadhan adalah materi yang terkait dengan puasa, amalan selama bulan puasa, zakat fitrah dan pelaksanaan sholat idul fitri. Kegiatan ini mendatangkan pemateri yang berkompeten dari luar sekolah.

Kegiatan ini diisi oleh Ibu Guru atau pemateri dari luar yang berkompeten di bidangnya serta dibantu oleh pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

¹⁴ <http://daracempakdwipuspa.blogspot.co.id/2016/12/aspek-aspek-pendidikan-karakter.html>

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah bidang ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

I.2) Shalat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat yang dilakukan pada saat tinggi matahari sudah sepenggalah. Kegiatan shalat duha di sekolah ini dilaksanakan setiap hari pada saat istirahat pertama. Setiap kelas memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat dhuha minimal seminggu sekali dengan sistem penjadwalan. Shalat dilaksanakan secara berjamaah dan ditutup dengan kultum.

I.3) Shalat Jum'at

Sholat Jum'at dilaksanakan di masjid sekolah dengan melibatkan guru/karyawan sebagai imam dan khotib. Sedangkan peserta didik bertindak sebagai muadzin. Setiap shalat Jumat dilakukan pengecekan kehadiran. Sedang peserta didik yang tidak melaksanakan tanpa alasan syar'i akan dikenai sanksi.

I.4) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat Dzuhur di sekolah ini dilaksanakan setiap hari pada saat istirahat kedua. Karena kapasitas masjid sekolah tidak mencukupi untuk menampung seluruh peserta didik dalam sekali shalat, maka setiap kelas melaksanakan shalat dzuhur dengan bergantian hingga tiga kali. Shalat dilaksanakan secara berjamaah dengan melibatkan guru dan karyawan untuk memantau dan memastikan jalannya shalat berjamaah berlangsung dengan kondusif.

I.5) Baca Tulis Al Quran

Dilaksanakan setiap hari Rabu setelah jam pulang sekolah Guru ISMUBA dibantu IPM mengetes bacaan Al Quran peserta didik baru. Peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran diwajibkan mengikuti BTAQ samAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) bisa membaca Al Qur'an. Materinya adalah materi dasar membaca Al Quran sesuai kemampuan awal.

I.6) Tilawatil Quran

Tilawatil Quran dilaksanakan seminggu sekali. Namun peserta didik yang mengikuti tilawah adalah mereka yang sudah lancar membaca Al Quran dan mempunyai semangat dan bakat di bidang tarik suara. Materinya adalah tentang

jenis nada bacaan tilawah. Peserta didik yang ikut ini diprospek untuk mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Quran.

I.7) Tahfidzul Quran

Tahfidzul Quran dilaksanakan seminggu satu kali. Peserta didik yang mengikuti tahfidz adalah mereka yang sudah lancar membaca Al Quran dan mempunyai semangat dan bakat di bidang hafalan. Materinya adalah tentang jenis muratal dan setoran hafalan. Peserta didik yang ikut program ini diprospek untuk mengikutilomba Musabaqah Hifdzul Quran

I.8) Menjenguk Teman Sakit dan Takziah

Menjenguk teman yang sakit dilaksanakan ketika ada teman yang tidak berangkat lebih dari tiga hari. Sedang takziah dilakukan saat ada orang tua peserta didik yang meninggal. Saat melaksanakan kegiatan ini peserta didik diajari untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu teman yang sedang dijenguk tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih empati peserta didik.

I.9) Jum'at taqwa dan infaq

Hari Jum'at bagi umat Islam adalah sebaik baiknya hari. Sehingga peserta didik dibiasakan untuk melakukan infak sejak dini. Jumlah yang diberikan sesuai keikhlasan anak. Agar memacu semangat berinfaq maka kelas dengan infak terbanyak mendapatkan penghargaan. Infak digunakan untuk keperluan masjid sekolah.

I.10) Menyanyikan lagu nasional saat pertama dan terakhir pembelajaran

Pada pagi hari saat bel jam pertama dibunyikan disusul dengan suara musik Indonesia raya. Semua peserta didik dan guru kemudian berdiri lalu menyanyikan lagu kebangsaan ini bersama sama. Barulah kemudian dilanjutkan ke pembiasaan yang selanjutnya. Kegiatan semacam ini bertujuan agar anak cinta kepada tanah air.

Sedangkan saat bel jam terakhir dibunyikan disusul dengan lagu nasional padamu negeri. Sehingga semua peserta didik dan guru kemudian berdiri dan

menyanyikannya bersama sama. Kemudian dilanjutkan kegiatan pembiasaan yang lain. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak menjadi nasionalis sejati.

I.11) Hormat kepada bendera merah putih

Ketika jam pertama dan jam terakhir setelah melantunkan lagu nasional dilanjutkan dengan melakukan hormat kepada sang saka merah putih yang sudah berkibar di setiap ruang kelas masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta didik menghargai kemerdekaan yang telah dicaAI Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) oleh negara ini dan siap diisi dengan hal yang positif.

I.12) Berjabat tangan saat pertama masuk dan pulang sekolah

Sambutan pagi hari di depan pintu gerbang Sekolah di mana peserta didik akan disambut dengan penuh suka cita oleh para guru. Peserta didik akan berjabat tangan dengan guru sembari saling bertegur sapa yang diharapkan mampu menciptakan rasa kedekatan dan kekeluargaan. Sehingga peserta didik akan senang belajar disekolah.

I.13) Shalat Hajat

pada Saat kelas VI ingin menghadapi UAS dan UAN maka dikumpulkan Plaza sekolah untuk mengerjakan Shalat Hajat berjamaah sekaligus diberikan motivasi langkah kedepan untuk menghadapi UAS dan UAN agar semua lulus dengan baik.

b. Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi Guru dan Karyawan

Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi guru bertujuan untuk menciptakan guru yang berkarakter. Sehingga ketika guru SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin memiliki karakter yang baik, maka ketika mengajar dalam pembelajaran akan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

1) Pengajian Rutin Bulanan

Pengajian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan. Tempat kegiatannya diseluruh Amal Usaha Muhammadiyah, namun dilakukan

berpindah pindah sesuai jadwal yang telah disusun pertahun. Materi yang dibahas adalah isu terbaru tentang Islam. Tujuannya untuk mempererat silaturahmi antar AUM yang ada di Banjarmasin.

2) Tadarus Al Quran

Tadarus Al Quran untuk guru dan karyawan dilakukan setiap hari Sabtu di bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan karyawan dalam kefasihannya saat membaca Al Qur'an. Pemateri yang berkompeten dalam bidang muratal dan tajwid didatangkan dari luar sekolah. Sehingga guru tidak canggung saat belajar bersama-sama.

3) Infak/Shadaqah

Setiap guru dan karyawan di amal usaha Muhammadiyah akan berinfaq sebesar 2,5% dari gaji yang diterima untuk Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) dan ketika menerima Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi juga diminta infaq 2,5% dari SHU (Sisa Hasil Usaha).

II. Manajemen Pendidikan Karakter melalui Program ISMUBA di SD

Muhammadiyah 8 & 10

Mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus yang tidak pernah ditinggalkan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, apa pun bentuknya, wajib mengajarkan mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh misi pendidikan Muhammadiyah, yang telah dicanangkan sejak awal dan berkembang sesuai perubahan zaman, yang meliputi:¹⁶

Pertama, Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian Islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian dan tanggungjawab.

¹⁶ Wawancara dengan Pengurus Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Banjarmasin Bapak Muddasir, S.Pd., M.M. tanggal 4 April 2018 di Kantor Dikdasmen PDM Banjarmasin.

Kedua, Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kecakapan hidup.

Ketiga, Menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami, menyenangkan, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif dan kompetitif.

Al-Islam adalah mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah yang memuat beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih Ibadah dan Mu'amalah, serta Tarikh. Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti materi tafsir Muqaddimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah, Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.

Sementara mata pelajaran Bahasa Arab, diorientasikan pada pengenalan, pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap Bahasa Arab, terutama kemampuan tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa

Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab.¹⁷

Secara filosofis, fenomenologis dan psikologis, pendidikan ISMUBA ini mengacu pada tujuan berdirinya Muhammadiyah, yaitu untuk memurnikan ajaran Islam yang sudah banyak berbaur dengan ajaran-ajaran non-Islam. Dengan adanya pengajaran materi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami Islam secara benar, dan terdorong untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tertuang dalam Muqaddimah dan Anggaran Dasar Muhammadiyah.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena social yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus degradasi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan model pendidikannya. Hal ini tidak terlepas bagaimana mengelola pendidikan karakter tersebut di sekolah. Solusi yang dapat diterapkan dalam menerapkan pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

¹⁷ Wawancara dengan Pengurus Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Banjarmasin Bapak Muddasir, S.Pd., M.M. tanggal 4 April 2018 di Kantor Dikdasmen PDM Banjarmasin.

A. Perencanaan Pembelajaran ISMUBA

Mengenai perencanaan pembelajaran ISMUBA, semua telah diatur melalui standar kelulusan yang harus direncanakan dengan matang oleh para pengajar. Perencanaan pembelajaran itu diarahkan untuk mencaAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) standar kelulusan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran akan terkait erat dengan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, umumnya telah dibuat dan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan sebelum pembelajaran di awal tahun ajaran dimulai.

1. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Ismuba. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran Ismuba. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Silabus paling sedikit memuat:

- 2.a. Identitas mata pelajaran;
- 2.b. Identitas madrasah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 2.c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 2.d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 2.e. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 2.f. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 2.g. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa;
- 2.h. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 2.i. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas madrasah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

4. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 4.a. Perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.
- 4.b. Partisipasi aktif siswa.
- 4.c. Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4.d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4.e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 4.f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 4.g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 4.h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan itu biasa disebut perangkat pembelajaran, yang meliputi: Kalender Akademik, Perhitungan Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Perhitungan KKM, Silabus, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Rencana Pembelajaran. Namun terkait dengan perangkat rencana pembelajaran, dalam hal ini peneliti akan menekankan pada persoalan Rencana Program Pembelajaran (RPP) saja, dikarenakan keterbatasan ruang untuk dimunculkan di sini.

Standar Kompetensi dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah menggunakan format Kurikulum 2013. Dimana sudah tidak menggunakan Standar Kompetensi lagi, namun menggunakan Kompetensi Inti yang berjumlah 4. Kompetensi Inti 1/ KI 1 berisi tentang sikap spiritual, Kompetensi Inti 2/ KI 2 berisi tentang sikap sosial, Kompetensi Inti 3/ KI 3 berisi tentang pencaAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)an pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4/ KI 4 berisi tentang pencaAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)an keterampilan.¹⁸

Pada bagian Kompetensi Dasar Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah dilakukan analisis KI dan KD. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembar analisis KI dan KD. Dimana dalam lembar itu dianalisis tingkat pencapaian Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) KI dan KD harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik yang akan diajar. Didalam lembar analisis ini juga ditentukan nilai karakter apa saja yang akan dikembangkan. Sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran yang terinspirasi dari KI dan KD tidak sembarangan.¹⁹

Materi pembelajaran yang tertera dalam RPP Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin semuanya mengandung karakter religius. Hal ini terjadi karena materi pembelajaran ciri khusus ISMUBA membahas materi Pendidikan Agama Islam yang diperdalam. Namun dalam materi Kemuhammadiyah disana juga terdapat karakter cinta tanah air. Juga dalam materi akhlak banyak terdapat karakter yang dikembangkan seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, dan lain-lain.²⁰

Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin bergantung kepada masing-masing guru.

Sedangkan dalam menentukan metode yang dipilih, guru akan mempertimbangkan materi, peserta didik, dan sarpras yang tersedia.

¹⁸ Dokumentasi RPP Kemuhmadiyah Kelas IV Semester genap milik Bapak M. Syarif H, S.Pd.I

¹⁹ Dokumentasi Analisis KI dan KD Kemuhmadiyah Kelas IV Semester Gasal milik Bapak M. Syarif H, S.Pd.I

²⁰ Dokumentasi RPP Al-Islam Kelas IV Semester genap milik Deris Ade PP. S.Pd.

Hal ini dibuktikan adanya variasi metode dan strategi setiap guru dalam pertemuan pembelajaran. Sesuatu yang menarik dari tampilan salah satu RPP yaitu dalam poin strategi pembelajaran disana tertulis sangat spesifik dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tatap muka, mandiri terstruktur, dan mandiri tidak terstruktur.²¹

Langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin menggunakan format yang sama. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran selalu dimulai do'a dan membaca Al Qur'an sebagai literasi. Kemudian pada kegiatan inti terdapat pendekatan saintifik, dimana ciri khas pendekatan ini adalah adanya rumus 5M yang isinya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sedangkan pada kegiatan penutup selalu ditutup dengan refleksi dan do'a. Seluruh RPP menggunakan format seperti tersebut diatas.²²

Point evaluasi dalam RPP ISMUBA dibagi menjadi 3 bagian. Ada penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Semua RPP ISMUBA ada ketiga penilaian tersebut. Kebanyakan penilain pengetahuan dilakukan dengan instrumen tes tertulis yang berbentuk uraian. Sedangkan untuk

penilaian sikap dan keterampilan dengan penilaian non tes yang instrumennya

²³
bermacam-macam.

²¹ Dokumentasi RPP Bahasa Arab Kelas IV Semester genap milik Bapak Suriani Husein, S.Pd.I

²² Dokumentasi bagian langkah pembelajaran RPP Kemuhammadiyah, Ibadah, Bahasa Arab, Kelas IV Semester genap milik M. Syarif. H, S.Pd.I, Deris Ade PP. S.Pd.

²³ Dokumentasi bagian evaluasi RPP Kemuhammadiyah, Ibadah, Bahasa Arab, Kelas IV Semester genap milik M. Syarif. H, S.Pd.I, Deris Ade PP. S.Pd.

B. Pengorganisasian Pembelajaran ISMUBA Berbasis Karakter

Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam dirancang dalam suatu program di sekolah. Program dirancang secara terencana dan terukur untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Program akan menentukan kualitas ketercapaian pendidikan. Program Pendidikan Karakter adalah bentuk upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian serta penegakan aturan.

1. Pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Di dalam pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan mashlahatnya. Proses pembelajaran nilai-nilai karakter merupakan bagian dari intervensi, sebuah proses yang sengaja menciptakan pembelajaran berprespektif karakter dalam proses pembelajaran. Misalnya, meskipun keimanan berada pada dimensi hati, tetapi pondasi aqli pun sangat diperlukan guna memperkokoh keimanan yang bersifat "dinamis" itu. Dalam al Quran banyak ditemukan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan kegiatan berfikir (misalnya: ta'qilun, tafakur, tadzabur, dll). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif berguna dalam menjelaskan banyak hal dalam banyak sisi dari keimanan. Tidak hanya itu, akal juga dapat memberi alasan yang kuat terhadap pola sikap dan tingkah laku yang merupakan manifestasi dari iman. Misal akal dapat menjelaskan mengapa setiap orang harus berbuat baik kepada tetangganya, menghormati tamu, dan berbicara secara baik.
2. Keteladanan. Dalam al Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah, yang kemudian diberikan sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatunhasanah yang artinya teladan yang baik. Guru hendaknya

menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan keteladanan dari guru/tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan menjadi model dan karakter ideal bagi peserta didik di sekolah. Dengan demikian peserta didik dapat mudah mendapatkan gambaran tentang akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikehendaki.

3. Pembiasaan. Dalam pendidikan karakter pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kejujuran, tanggung rasa, sabar, keadilan, kebersihan. Oleh karena itu pembiasaan merupakan upaya untuk melakukan stabilisasi dan pelestarian nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.
4. Pemotivasian. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Memotivasi berarti juga melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya. Oleh karena itu guru harus menjadi motivator dan senantiasa menunjukkan empati terhadap peserta didik yang sedang berupaya menemukan kepribadian dan kapasitasnya. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong, unruk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggungjawab yang disertai dengan keimanan.
5. Penegakan Aturan. Pelaksanaan nilai-nilai karakter membutuhkan pengawasan. Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter. Pada proses awal pendidikan karakter penegakan aturan merupakan setting limit, dimana ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Penegakan aturan hendaknya dihendaknya dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga

segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk karakter berperilaku.²⁴

**Struktur Kurikulum Program ISMUBA Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10
Banjarmasin**

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV & V	VI
A	Mata Pelajaran					
	1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
B	Muatan Lokal					
	1. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
	2. Bahasa Arab	1	1	2	2	2
	3. Pend. Al Qur'an	2	2	2	1	2
	4. Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1
C	Pengembangan Diri					
	Sholat Tahyatul Masjid			1	1	1
	Sholat Dhuha			1	1	1
	Jum'at Taqwa			1	1	1
	Jumlah	8	8	13	12	13

**STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM ISMUBA
SD MUHAMMADIYAH 8 & 10 BANJARMASIN**

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4

Ketua 1 (Bidang Pendidkan)		: Drs. H. Husdi Hamdi, M.M.Pd
Ketua Komite Sekolah		: H. Muddasir, S.Pd., MM
Kepala SD MUHAMMADIYAH 8 & 10		: Rokhailis Fahmi, S.Ag., S.Pd.I
		: Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I
Wakasek Bagian Program ISMUBA		: Dra. Hj. ST. Maimunah
Wakasek Bagian Sarana dan Prasarana		: Sufriyadie, S.Pd
Keuangan		: Zulfa, S.Ag
		: Hj. Azizah, S.Ag
Tenaga Administrasi Sekolah		: Faridah, S.Sos., S.Pd
		: Inayatul Wahdah, S.Pd
Pustakawan		: Chairida Puspitasari
Guru Bidang ISMUBA	1.	: Ahmad Rifani
	2.	: Suriani Husein, S.Pd.I
	3.	: H. M. Rasyidi, S.Pd
	4.	: M. Syarif Hidayatullah, S.Pd.I
	5.	: Derris Ade PP, S.Pd
	6.	: Nailu Hidayatillah, S.Pd.I
	7.	: Martinah, S.Pd.I
	8.	: Zulfa, S.Ag
	9.	: Siti Maimunah, S.Ag

10. : Nor Aina, S.Ag
11. : Mutmainah, S.Ag
12. : Dra. Istiqamah, S.Pd.I

STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM ISMUBA

SD MUHAMMADIYAH 8 & 10 BANJARMASIN

C. Pelaksanaan Pembelajaran ISMUBA Berbasis Karakter

Berikut ini hasil observasi di lapangan dalam berbagai proses pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan apa yang guru-guru rencanakan dalam RPP. Berikut ini beberapa catatan penting peneliti ketika melakukan observasi:

1. Persyaratan

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ismuba memenuhi alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah 35 menit.

2. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b. Guru wajib menjadi teladan bagi siswa dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- e. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Bagi guru perempuan berbusana muslimah.
- k. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan
- l. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

5. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada pembelajaran jam nol, akan diputarkan lagu Indonesia Raya. Seluruh peserta didik dan guru berdiri dan menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan penghormatan kepada sang saka merah putih yang ada di dalam masing-masing kelas lalu kemudian duduk. Setelah duduk, guru mengecek kerapian tempat duduk agar nyaman untuk pembelajaran. Baru kemudian dipersilahkan untuk melakukan literasi yaitu membaca Al Qur'an hingga bel jam pertama berbunyi.²⁵

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

²⁵ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam dengan Ibu Guru Nailu Hidayatillah, S.Pd.I di kelas V pada jam pertama tanggal 16 April 2018

- 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada saat pembacaan Ayat Suci Al Qur'an Guru akan segera mengingatkan dan bila perlu memberi teguran jika ada yang tidak serius. Setelah membaca Al Quran, ketua kelas memimpin ucapan salam kepada guru. Kemudian

guru menjawab salam dilanjutkan berdoa bersama. Jika ada peserta didik yang tidak berangkat karena sakit, maka do'a juga ditujukan kepada mereka yang sakit. Baru selanjutnya memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi yang biasa diampunya, yang diarahkan pada materi yang akan diajarkan. Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Lalu diakhiri dengan penegasan tentang karakter yang hendak diajarkan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) melalui pembelajaran materi tersebut.²⁶

Berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah menurut Masnur Muslih yaitu pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya:²⁷

²⁶ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Ibadah, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Ibu Nailu Hidayatillah S.Pd.I tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

²⁷ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis....*, h. 175-177

1) Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staff administrasi di sekolah. Pada kegiatan pembelajaran ISMUBA guru memberi keteladanan dengan ikut menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding. Pada saat berdoa bersama guru juga secara spontan mengingatkan kepada peserta didik yang tidak serius dalam berdo'a.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Ini terjadi ketika ada peserta didik yang tidak serius saat membaca Al Quran, maka Guru akan menegur hingga memberi sanksi.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, misalnya: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis, sehingga mudah dibaca oleh peserta didik.

Hal ini terlaksana ketika baru selesai melakukan penghormatan kepada bendera. Maka langkah selanjutnya adalah mengecek tempat duduk sudah rapi dan nyaman atau belum.

Jika belum maka pembelajaran belum akan dimulai samAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) tempat tersebut rapi dan nyaman untuk pembelajaran.²⁸

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, shalat sunat Dhuha secara berjama'ah. Sedang contoh kegiatan yang terimplementasi di pembelajaran ISMUBA adalah berdo'a dan mendoakan orang lain yang sedang sakit.

6. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah menggunakan pendekatan scientific. Dimana disetiap pembelajarannya terdapat 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan. Sehingga setiap Guru ISMUBA menyampaikan pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam materi pembelajaran, dari awal kegiatan inti hingga evaluasi masih senada. Hanya tentu dalam tekniknya banyak terdapat perbedaan.²⁹

²⁸ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Ibadah, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Ibu Nailu Hidayatillah S.Pd.I tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

²⁹ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Ibadah, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Ibu Nailu Hidayatillah S.Pd.I tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

Misalnya dalam pembelajaran Ibadah yang diampu oleh Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I. tentang ketentuan muamalah dalam Islam maka Guru menampilkan berita/ gambar/ video tentang muamalah dalam Islam. Peserta

didik disini mengamati video pembelajaran dengan seksama. Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menanya atau berpendapat tentang muamalah dalam Islam. Pada pembelajaran tersebut nampak anak sangat antusias. Karena ada yang bertanya dan saat dipersilahkan untuk ada yang mencoba menjawab ternyata ada pula yang menunjukan jari dan mencoba menjawabnya. Setelah itu juga ada yang mengomentari.³⁰

Lalu, setiap anak ditugaskan untuk mencoba mencari informasi ataupun melakukan percobaan tentang muamalah dalam Islam. Pada saat terjadi pelajaran ini, peserta didik dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan awal yang dilontarkan oleh guru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Setelah itu, dibentuklah kelompok yang kemudian saling mendiskusikan hasil penemuan mereka tentang muamalah dalam Islam. Terakhir masing-masing kelompok akan diberi waktu untuk mempresentasikan dan saling tanya jawab antar kelompok.³¹

Jika pembelajaran tarikh tentang islam di Spanyol maka siklusnya sama seperti contoh ketika pembelajaran Ibadah Ibu Nailu Hidayatillah. Pada pembelajaran Ibadah Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I, menampilkan potongan filem tentang Islam di Spanyol. Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menanya atau berpendapat tentang Islam di Spanyol. Lalu, setiap anak ditugaskan untuk mencoba mencari informasi ataupun data tentang Islam di Spanyol.

³⁰ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Ibadah, dengan pengajar Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I⁸, tanggal 16 April 201

³¹ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Ibadah, dengan pengajar Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I⁸, tanggal 16 April 201

Setelah itu, dibentuklah kelompok kemudian saling mendiskusikan hasil penemuan mereka tentang Islam di Spanyol dalam kelompok tersebut. Terakhir masing-masing kelompok akan diberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi Islam di Spanyol mereka di depan kelas dan saling tanya jawab antar kelompok. Begitu pula berlaku untuk setiap materi ISMUBA yang lain.

Selama³² proses diskusi, guru melakukan penilaian afektif.

Kesulitan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin adalah dalam pembelajaran Bahasa Arab yang memang masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga mengajarnya tidak menggunakan pendekatan scientific. Wakil Kepala Bidang ISMUBA berdalih bahwa Bahasa Arab masuknya kedalam muatan lokal dan input peserta didik belum memungkinkan jika dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan pendekatan scientific.³³

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan,

menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

³² Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, dengan pengajar Nailu Hidayatillah, S.Pd.I., tanggal 17 April 2018

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah bidang ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

7. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang telah bertugas kemudian memberikan konfirmasi/ klarifikasi dari

hasil diskusi ataupun jawaban dari pertanyaan anak tentang materi yang sedang dibahas. Setelah itu Guru memotivasi kembali/ memberikan pengutan agar ilmu yang didapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari lalu menyamakan Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) sinopsis materi yang akan datang.

Tidak lupa guru menutup pembelajaran dengan berdoa penutup majelis dan salam.³⁴

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a.1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- a.2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- a.3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- a.4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan yang menarik terjadi saat kegiatan penutup pembelajaran materi akidah yang diampu oleh Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I. Ketika menjelang menutup pembelajaran dengan do'a beliau menanyakan tentang kapan kiamat akan datang lalu bagaimana cara mempersiapkannya. Lalu menanyakan tentang pelaksanaan shalat subuh peserta didik dalam satu kelas. Ada beberapa yang tidak mengerjakan. Kemudian beliau menanyakan alasannya. Peserta didik ada yang menjawab udzur ada yang menjawab kesiangan. Bagi yang kesiangan beliau tanyakan kembali apa yang harus mereka lakukan. Pada akhirnya mereka sadar

³⁴ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Kemuhammadiyah, Ibadah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Bapak Suriani Husein, S.Pd.I, tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

³⁵ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Tarikh, dengan pengajar Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I, tanggal 15 April 2018

Berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah menurut Masnur Muslih yaitu Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.³⁶ Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Ada beberapa nilai yang diterapkan oleh guru ISMUBA ketika penulis melakukan observasi pada pembelajaran Ibadah bersama Bapak M. Syarif H, S.Pd.I., pembelajaran Aqidah bersama Bapak Deris Ade PP. S.Pd.I., dan pembelajaran Bahasa Arab bersama Bapak Suriani Husein, S.Pd.I. Diantaranya sebagai berikut:³⁷

Tabel 4.4
Kegiatan
Pengintegrasian dalam Kegiatan yang Diprogramkan

Nilai yang diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin
Religius	Diintegrasikan pada saat kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, yang berupa berdo'a
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab/ diskusi kelompok yang berupa menghargai perbedaan pendapat
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan yang berupa shalat tepat waktu, datang kekelas, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

³⁶ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis....*, h. 175-177

³⁷ observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Kemuhmadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Bapak Suriani Husein, S.Pd.I, tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat kegiatan tugas yang berhubungan dengan jabatan kelas. Seperti mencatat untuk sekretaris, mengumpulkan uang untuk bendahara, bersih-bersih kelas untuk piket.
Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang membutuhkan kerja, ditimplementasikan dengan presentasi.
Sopan santun	Diintegrasikan pada saat kegiatan interaksi yang ditimplementasikan dengan bagaimana cara berkomunikasi dengan teman dan guru
Jujur	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang melatih kejujuran yang ditimplementasikan dengan mengerjakan tugas mandiri
Cinta tanah air	Diintegrasikan dengan keseriusan dalam hormat kepada bendera dan menyanyikan lagu nasional

Telah dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan usaha sistematis dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan karkter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu untuk medeteksi pendidikan karakter sudah diterapkan atau belum dalam pembelajaran ISMUBA maka perlu dilakukan wawancara dan observasi yang lebih mendalam.

Hal pertama yang perlu dianalisis agar tahu apakah pendidikan karakter sudah diterapkan atau belum di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin yaitu perlu dilihat prinsip dasar pendidikan karakter. Untuk membuat instrumen pertanyaan wawancara, penulis merujuk pada Bab II. Disana telah diterangkan bahwa Kemendiknas tahun 2010 memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan wawancara kepada Kepala Sekolah mengenai penerapan prinsip dasar pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.³⁸

Berkaitan dengan pemrosesan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter disekolah tersebut Kepala Sekolah mengatakan sudah dengan dalih karena setiap kami melakukan musyawarah baik dengan komite, guru, dan peserta didik, kami selalu melakukannya. Sedangkan kaitanya dengan identifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran perasaan, dan perilaku, maka menurutnya pihak sekolah sudah menjalankannya dikarenakan setiap awal tahun pembelajaran kami selalu mengadakan pelatihan dan rapat untuk menghadapi tahun ajaran baru. Pada saat itulah kami melakukan hal tersebut

Sekolah ini sudah menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. Sebab dari hasil wawancara dan dokumentasi pendekatan yang dipakai oleh guru sudah tajam, proaktif dan efektif. Hal ini karena mereka semua telah mengikuti pelatihan K13 setiap awal tahun pelajaran. Sedangkan setiap ada pelatihan guru selalu mempraktekannya.

Sedangkan tentang sekolah ini sudah menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, ternyata sudah ada banyak komunitas yang terbentuk disini. Banyak dari komunitas ini yang memiliki kepedulian, karena kepala sekolah memang akan memberi apresiasi pada komunitas yang memiliki sikap tersebut. Kemudian sekolah ini juga sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukan perilaku yang baik ini dibuktikan dengan sekolah telah membuat beberapa kegiatan agar setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukan perilaku yang baik.

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah bidang ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Salah satu contohnya adalah program sodaqah sebagai orang yang mampu disarankan sodakoh harta dengan infak Jum'at, sedangkan yang tidak mampu sodakoh tenaga dengan membersihkan masjid pada hari jum'at dan lain-lain.³⁹

SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sudah memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, dimana sekolah ini menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses hal ini direalisasikan dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang mana sudah bisa mengakomodir semua. Selain itu SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sudah mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik, karena setiap guru yang masuk kedalam kelas sudah diinstruksikan di awal pembelajaran untuk memberikan motivasi. Sedangkan untuk program motivasi khusus itu sendiri SD ini selalu mengadakan setiap tahun ajaran baru dan menjelang ujian nasional.

Sekolah ini juga telah memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada dasar nilai yang sama sebab saat pelatihan K13 penyelenggara memang mengikutkan seluruh guru dan karyawan. Sehingga tentu saja staf sekolah juga berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah bidang ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Sekolah yang memiliki peserta didik 1180 ini sudah mengadakan pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam pembagian kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah selalu mengedepankan kualitas baik kognitif afektif dan psikomotor. SD ini juga sudah memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter buktinya adalah Sekolah selalu melaksanakan perwalian dan kerjasama dengan pihak lain diluar sekolah untuk bersama sama membangun karakter peserta didik. Seperti tatkala peserta didik sedang Prakerin, Sekolah tidak hanya memantau pekerjaannya, namun kami juga memantau karakternya.

Sekolah ini sudah mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik yaitu dengan adanya monitoring dan evaluasi dari Pemerintah dan juga dari Dikdasmen serta dari Komite sekolah. Pertanyaan tersebut juga penulis tanyakan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin dan jawaban yang diberikannya sama, namun dengan gaya bahasa yang berbeda.

Selanjutnya untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada Bab II juga telah dituliskan ada nilai yang harus dikembangkan di sekolah yang berkarakter seperti diungkapkan oleh kementerian pendidikan nasional tahun 2010, tentang kebijaksanaan nasional pemerintah Indonesia bahwa karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional 2010, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 22

(a) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik; (b) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif; (c) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih. (d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin untuk menggali informasi tersebut, berikut hasil wawancara dengan Beliau:⁴²

Pada pembelajaran ISMUBA terdapat nilai karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Karena mengembangkan karakter tersebut sesuai dengan standar kelulusan dalam ISMUBA. Apalagi pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah pembelajaran yang selalu mengaitkan dengan agama. Disini juga terdapat karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif karena penilaian yang dilakukan pada pembelajaran

ini ada juga yang menilai bagian kognitif. Hal ini akan mendorong peserta didik mengembangkan karakter dari olah pikir

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Didalam pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab ini terdapat karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative karena ada juga materi pelajaran yang perlu dipraktikkan. Sehingga karakter yang bersumber dari olah kinestetika dijamin ada. Dalam hal ini juga terdapat karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Sebab ada rancangan pembelajaran di KI 2 selalu disertakan. Penilaian sikap yang bersumber dari olah rasa dan karsa ini menunjukkan terdapat karakter yang bersumber dari olah karsa yang dikembangkan. Pertanyaan tersebut juga penulis tanyakan kepada Kepala Sekolah dan mendapatkan jawaban yang hampir sama. Ini menandakan bahwa nilai tersebut telah ada dalam pembelajaran ISMUBA yang berarti pendidikan karakter bisa saja telah diterapkan di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Pada Bab II telah dijelaskan pula tentang metode dan strategi pendidikan karakter. Sehingga jika ada metode dan strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA, maka ini menunjukkan telah terimplementasikannya pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA. Guna mendapatkan data tersebut, Penulis telah melakukan wawancara dan observasi. Berikut hasil

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah terdapat metode pendidikan karakter karena dalam perencanaan pembelajarannya menggunakan K13 yang memang sudah diharuskan memakai seluruh metode yang mendukung proses pendidikan karakter. Sedangkan dalam pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin juga sudah terdapat strategi pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum 2013 yang telah digunakan Sekolah ini diwajibkan menggunakan strategi yang mendukung program pendidikan karakter. Karena memang sekolah ini adalah *pilot project* Kurikulum Berbasis Karakter/ Kurikulum 2013.

Selain melakukan wawancara kepada Kepala, peneliti juga melakukan tiga kali observasi dalam pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Salah satu hasil observasi yang menarik dan bisa mewakili pembelajaran yang lain adalah waktu observasi pembelajaran Al-Islam bersama Ibu Nailu Hidayatillah, S.Pd.I.

Pada kegiatan awal ada kegiatan do'a, apersepsi, dan motivasi. Diantaranya sebelum guru masuk semua anak melakukan literasi/ membaca buku. Guru mengawali pertemuan dengan salam. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan. Guru dan peserta didik melakukan penghormatan kepada bendera merah putih yang ada di kelas. Peserta didik dipersilahkan untuk ada yang memimpin do'a. Peserta didik dipersilahkan membaca. Guru melakukan motivasi yang berhubungan dengan materi.⁴⁴

Pada Kegiatan inti disana terdapat pendekatan saintifik yang berisi mengamati, menanya, mencari data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Saat mengamati Guru menayangkan potongan film kiamat 2012.

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah bidang ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Ketika mencari data Guru mempersilahkan peserta didik bertanya/ komentar. Ternyata ada peserta didik yang bertanya kemudian guru mempersilahkan peserta didik lain untuk menjawab, ternyata ada juga yang mencoba menjawab pertanyaan teman sendiri. Pada langkah mencari data Guru menampilkan pertanyaan tentang iman kepada hari akhir Guru menggunakan metode snow bowling, Guru mempersilahkan peserta didik mencoba menjawab dengan buku, internet, atau pengetahuan yang didapat, Guru mempersilahkan setiap kelompok snow bowling yang sudah besar mengambil kesimpulan. Sedangkan pada saat mengkomunikasikan Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi sedang yang lain menanggapi Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Kegiatan akhir pada pembelajaran ini berisi klarifikasi dan penugasan terstruktur dan penugasan tidak terstruktur. Guru memberikan klarifikasi tentang jawaban peserta didik, Guru memberikan tugas terstruktur berupa mengidentifikasi manfaat dan hikmah beriman kepada hari akhir dan mencatat siklus ibadah selama satu pekan, Guru juga memberikan tugas tidak terstruktur berupa mengamati tanda-tanda hari akhir disekitar kita.

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) terdiri dari evaluasi KI 1 tentang sikap religius, KI 2 tentang sikap sosial, KI 3 tentang pengetahuan, dan KI 4 tentang keterampilan. Pada saat evaluasi KI 1, Guru melakukan evaluasinya ketika peserta didik sedang berdoa dengan cara observasi. Kemudian pada saat evaluasi KI 2, Guru melakukan evaluasinya ketika peserta didik melakukan diskusi. Lalu pada saat evaluasi KI 3, Guru melakukan evaluasinya lewat pertanyaan berbentuk esay singkat. Sedangkan pada saat evaluasi KI 4, Guru melakukan evaluasinya melalui tugas terstruktur yaitu membuat mencatat siklus ibadah

dimana semakin hari kian banyak aktifitas ibadahnya, serta mengamati tanda hari kiamat disekitar mereka.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag dan Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I. tanggal 3 April 2018 di Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin.

Hal-hal menarik/penting lain saat guru melakukan pendidikan karakter pada pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin:⁴⁶

a. Kegiatan Awal

Catatan: Potongan filem sangat menarik untuk diamati, karena didalam filem semua jenis pembelajaran yang aiuditorial, visual, maupun kinestetik terfasilitasi dengan baik. Apalagi sebelum menonton sudah diperintahkan untuk mencatat hal yang penting.

b. Kegiatan Inti

Catatan: Guru memandu jalannya pembelajaran sembari memberikan penilaian yang ternyata yang dicatat adalah nama peserta didik yang menonjol baik dan menonjol buruk

c. Kegiatan Penutup

Catatan:

Guru memberikan klarifikasi dan masih ada saja anak yang bertanya

Guru mendo'akan peserta didik yang sakit agar segera sembuh

Terjadi dialog reflektif, yaitu peserta didik ada yang belum shalat dan diintrogasi hingga peserta didik sadar dan mau mengqada shalat subuh tersebut.

d. Evaluasi

Catatan: Evaluasi KI 1 dan KI 2 lengkap ternyata dituliskan saat pembelajaran telah selesai.⁴⁷

⁴⁶ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Kemuhmadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Bapak Suriani Husein, S.Pd.I, tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

⁴⁷ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Kemuhmadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Bapak Suriani Husein, S.Pd.I, tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

D. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran ISMUBA Berbasis Karakter⁴⁸

Sebagai sekolah swasta yang mengandalkan kekhasan dan mutu, maka SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sangat memperhatikan kualitas lulusannya. Untuk itu, sudah pasti diperlukan adanya monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Ada tiga jalur monitoring dan evaluasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, yaitu Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, Pejabat Struktural dan Masyarakat/ Orang tua wali peserta didik.

a. Majelis Dikdasmen

Minimal sebulan sekali, majelis Dikdasmen Muhammadiyah datang ke sekolah untuk memberikan pencerahan terkait berbagai hal, keagamaan, kemuhammadiyah, maupun mutu pendidikan. Selain itu, kehadiran mereka juga untuk memonitor berbagai kegiatan yang telah dicanangkan dan memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu.

b. Pejabat Struktural

Pejabat Struktural yang dimaksud di sini, selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru-guru senior, juga dinas terkait yang menaungi lembaga tersebut. Kaitannya dengan pendidikan karakter, setiap 2 atau 3 bulan, diadakan supervisi, di mana guru senior atau kepala dan wakil kepala sekolah akan mengobservasi jalannya proses belajar mengajar di kelas. Demikian juga dengan pihak dinas terkait.

c. Masyarakat

Di sekolah Muhammadiyah ada semacam keterbukaan untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama antara sekolah dengan masyarakat, terutama orang tua/wali peserta didik. Di sini, masyarakat dapat memprotes atau mengusulkan kegiatan-kegiatan sekolah yang dianggap kurang baik atau penting untuk dilaksanakan. Sehingga, masyarakat juga dapat menentukan kualitas lulusan yang diharapkan.

⁴⁸ Observasi Pembelajaran ISMUBA mata pelajaran Al-Islam, Kemuhmadiyah, Bahasa Arab dengan Bapak M.Syarif H, S.Pd.I, Bapak Deris Ade PP. S.Pd, Bapak Suriani Husein, S.Pd.I, tanggal 15, 16, 17 Maret 2018

Monitoring dan Evaluasi tersebut didasarkan pada dua kriteria, yaitu umum dan khusus. Untuk kriteria umum, didasarkan pada hasil yang nampak di lapangan, yaitu perilaku peserta didik (bertambah baik atau bertambah buruk) dan prestasi peserta didik (meningkat atau menurun). Sedangkan kriteria khusus, merupakan tugas pejabat struktural (perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, logis atau tidak, sudah tepat atau belum, sesuai dengan terapan di lapangan atau tidak, dan seterusnya).

Sejauh pengamatan penulis sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin ini berjalan sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 Bapak Rokhailis Fahmi, S.Ag., S.Pd.I, Hal ini dibuktikan dengan adanya buku kunjungan dari Divisi Pendidikan Dasar dan Menengah Penurus Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin dan Kementrian Pendidikan Kota Banjarmasin yang melakukan monitoring. Selain itu komite dan juga orang tua wali peserta didik juga sering memberikan masukan ketika ada sesuatu hal yang dirasa perlu diperbaiki atau ditambahkan.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

a. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

b. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

⁴⁹ Wawancara tanggal dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 bagian ISMUBA Bapak Drs. Khairuzzaini, S.Pd.I, tanggal 3 April 2018

- 1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- 2) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervise manajerial.

c. Proses Pengawasan

m.1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

m.2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

m.3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan.

m.4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- (m.4.a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan

(m.4.b) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

E. Analisis

Ada beberapa hal yang perlu dianalisis lebih jauh terkait implemementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, diantaranya:

Pertama, tentang Prinsip Dasar Pendidikan Karakter. Dari data hasil dokumentasi selama penelitian Standar Kompetensi dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah menggunakan format Kurikulum 2013.

Dimana sudah tidak menggunakan Standar Kompetensi lagi, namun menggunakan Kompetensi Inti yang berjumlah 4. Kompetensi Inti 1/ KI 1 berisi tentang sikap spiritual, Kompetensi Inti 2/ KI 2 berisi tentang sikap sosial, Kompetensi Inti 3/ KI 3 berisi tentang Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA), dan Kompetensi Inti 4/ KI 4 berisi tentang Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Sedangkan data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sudah mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter dengan cara setiap kali melakukan musyawarah baik dengan komite, guru, dan peserta didik, mereka selalu melakukannya. Sekolah ini juga mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran perasaan, dan perilaku karena setiap awal tahun pembelajaran mereka selalu mengadakan pelatihan dan rapat untuk menghadapi tahun ajaran baru. Pada saat itulah mereka melakukan hal tersebut.

Pada Bab II Sub Bab Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran telah dijelaskan bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter sudah tidak ada lagi Standar Kompetensi, akan tetapi diganti dengan kompetensi inti (KI).

Sedangkan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan yang baik mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁰ Sehingga pada RPP tersebut telah sesuai dengan literatur yang telah dicantumkan pada BAB II.

⁵⁰ Tim penyusun: *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7

⁵¹ Kemudian Menurut Heri Gunawan⁵¹ bahwa Kemendiknas tahun 2010 memberikan rekomendasi 11 prinsip. Salah satunya adalah sekolah harus mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter dan mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran perasaan, dan perilaku. Sehingga apa yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah sesuai dengan teori yang ada.

Kedua, tentang Nilai Pendidikan Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran ISMUBA. Pada bagian Kompetensi Dasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin telah dilakukan analisis KI dan KD. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembar analisis KI dan KD. Dimana dalam lembar itu dianalisis tingkat pencaAl Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)an KI dan KD harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik yang akan diajar.

Kemudian dalam lembar tersebut juga dituliskan karakter apa saja yang akan dikembangkan dalam setiap KD yang diajarkan. Ada banyak nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran ISMUBA. Mulai dari religius, jujur, tanggung jawab, menghargai prestasi hingga cinta tanah air. Semuanya diterapkan sesuai dengan tingkat perkembangan karakter peserta didik yang akan diajar.

Telah dijelaskan dalam bagian b, Sub Bab Prinsip Dasar Pendidikan Karakter pada Bab II Lickona dalam James Arthur⁵² mengatakan bahwa “*character should be comprehensively defined to include thinking, feeling and behaviour*”.

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, h. 35-36

⁵² James Arthur, *Education with Character: The Moral Economy of Schooling* (New York: Routledge Falmer, 2003) h. 116.

Selain itu dalam prinsip dasar model pembelajaran karakter reflektif bagian c juga diterangkan oleh Dharma Kesuma⁵³ bahwa syarat terjadinya pembelajaran yang berkarakter yaitu pandangan guru terhadap peserta didik adalah subjek yang sedang tumbuh dan berkembang yang pertumbuhan dan perkembangannya terkait dengan peran guru. Dalam hal ini, guru memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penentuan tumbuh kembangnya perilaku anak.

Terakhir menurut kementerian pendidikan nasional tahun 2010, tentang kebijaksanaan nasional pemerintah Indonesia bahwa karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan (a) Karakter yang bersumber dari olah hati; (b) Karakter yang bersumber dari olah pikir; (c) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika (d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa.⁵⁴

Pada pemaparan diatas semua nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran ISMUBA selaras dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Shingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 8 & 10

Banjarmasin adalah bukti terimplementasikannya pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA.

Terakhir menurut kementerian pendidikan nasional tahun 2010, tentang kebijaksanaan nasional pemerintah Indonesia bahwa karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan (a) Karakter yang bersumber dari olah hati; (b) Karakter yang bersumber dari olah pikir; (c) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika (d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa.⁵⁵

⁵³

Dharna Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter...*, h. 120-121

⁵⁴

Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter...*, h. 69

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional 2010, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 22

Pada pemaparan diatas semua nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran ISMUBA selaras dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Shingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin adalah bukti terimplementasikannya pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA.

Ketiga, Materi Pembelajaran ISMUBA. Materi pembelajaran yang tertera dalam RPP Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin semuanya mengandung karakter religius. Hal ini terjadi karena materi pembelajaran ciri khusus ISMUBA membahas materi Pendidikan Agama Islam yang diperdalam. Namun dalam materi Kemuhammadiyah disana juga terdapat karakter cinta tanah air. Juga dalam materi akhlak banyak terdapat karakter yang dikembangkan seperti jujur, disiplin, tanggungjawab, dan lain-lain. Untuk melihat sebuah materi

bermuatan pendidikan karakter atau tidak maka perlu dilihat kembali beberapa prinsip dasar pendidikan karakter.

Pada Bab II Lickona dalam James Arthur⁵⁶ mengatakan bahwa salah satu prinsip dasar pendidikan karakter adalah *schools should be committed to core ethical values*/ mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. Sehingga jika kita kembali melihat materi yang diajarkan ternyata penuh dengan nilai dasar estetika maka materi yang seperti tersebut diatas juga mengindikasikan dalam pembelajaran ISMUBA terdapat pendidikan karakter.

Keempat, Metode dan Strategi Pembelajaran. Metode dan Strategi yang digunakan oleh Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin bergantung kepada masing-masing guru. Namun dalam observasi yang dilakukan penulis, banyak yang menggunakan diskusi. Sedangkan menurut mereka, dalam menentukan metode yang dipilih, guru akan mempertimbangkan isi materi, peserta didik, dan sarpras yang tersedia. Hal ini dibuktikan adanya variasi metode dan strategi setiap guru dalam pertemuan pembelajaran ISMUBA.

⁵⁶ James Arthur, *Education with Character: The Moral Economy of Schooling* (New York: Routledge Falmer, 2003) h. 116.

Sesuatu yang menarik dari tampilan salah satu RPP yaitu dalam poin strategi pembelajaran disana tertulis sangat spesifik dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tatap muka, mandiri terstruktur, dan mandiri tidak terstruktur.

Berbagai metode dan strategi pembelajaran pendidikan karakter telah dijelaskan secara lengkap dalam Bab II. Ada pendapat dari Heri Gunawan⁵⁷, Thomas Lickona⁵⁸, Furqon Hidayatullah⁵⁹, Masnur Muslih⁶⁰, yang pada intinya metode dan strategi pembelajaran pendidikan karakter memfasilitasi peserta didik untuk aktif menggali informasi, menyelesaikan permasalahan sendiri, dan mengembangkan karakter yang dimilikinya.

Dari berbagai metode dan strategi yang digunakan oleh guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin hampir semuanya telah menggunakan metode

dan strategi yang memenuhi syarat pembelajaran pendidikan karakter. Meskipun dalam observasi penulis ada beberapa yang menggunakan ceramah, namun itu dipadukan dengan metode/ strategi lain sehingga itu hanya variasi saja.

Kelima, Proses Pembelajaran. Langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin di kegiatan awal selalu diawali do'a dan membaca Al Qur'an sebagai literasi. Kemudian pada kegiatan inti terdapat pendekatan saintifik 5M yang isinya mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sedangkan pada kegiatan penutup selalu ditutup dengan refleksi dan do'a. Seluruh RPP menggunakan format seperti tersebut diatas. Lalu berdasarkan observasi pada pembelajaran ISMUBA, ternyata apa yang tertulis di dalam RPP dilaksanakan dengan runtut, karena berkas RPP saat pembelajaran dibawa.

⁵⁷

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,,,,,, h. 88-89

⁵⁸

Thomas Lickona, *Mendidik ...*, h. Xvi

⁵⁹

Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*.....,h. 57

⁶⁰

Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*....., h. 175-177

Pada paparan Wakil Menteri Pendidikan⁶¹ dan kebudayaan yang dikutip penulis di Bab II, sudah di jelaskan tentang ciri khas dari pembelajaran pendidikan Kurikulum 2013 yaitu dengan adanya pembelajaran saintifik. Ciri dari pembelajaran saintifik yaitu adanya Observing, Questioning, Experimenting, Associating, Networking. Pembelajaran saintifik dipilih karena pembelajaran ini akan menumbuhkan kreativitas dan karakter anak. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran ISMUBA yang ada di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Pemerintah dalam mengembangkan karakter bangsa.

Keenam, tentang evaluasi pembelajaran ISMUBA. Point evaluasi dalam RPP ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin dibagi menjadi 3 bagian. Ada penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Semua RPP ISMUBA ada ketiga penilaian tersebut. Kebanyakan penilaian pengetahuan dilakukan dengan instrumen tes tertulis yang berbentuk uraian. Sedangkan untuk penilaian sikap dan keterampilan dengan penilaian non tes yang instrumennya bermacam-macam. Berdasarkan data observasi, guru ISMUBA akan melakukan penilaian afektif religius dan sosial dengan catatan kecil, baru setelah pembelajaran selesai kemudian merekap nilai yang didapat.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan yang baik mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶²

⁶¹ Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Bidang Pendidikan. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2104), h. 41

⁶² Tim penyusun: *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

Kemudian dalam pembahasan model pembelajaran pendidikan karakter Dharma Kesuma⁶³ juga menerangkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan karakter yang baik haruslah mencakup semua ranah. Oleh karena evaluasi pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin ini sudah mencakup tiga ranah maka bisa diambil garis besar bahwa pembelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin sudah ikut membantu mengembangkan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada telah terlihat bahwa ada prinsip dasar, nilai, metode, strategi, dan evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran ISMUBA di sekolah ini. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pendidikan karakter yang diimplementasikan di pembelajaran ISMUBA SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin dimana kesemuanya itu telah sesuai dengan teori yang ada.

⁶³ Dharna Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter...*, h. 135